

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan harus mempunyai keunggulan tersendiri dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif dan ketat dengan meningkatkan nilai perusahaannya. Menurut Muharramah Rizqia (2022) perusahaan memiliki tujuan salah satunya untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi para pemegang saham, dengan cara memaksimalkan nilai sekarang dari segala keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang. Perbandingan nilai perusahaan dengan kemakmuran yaitu berbanding lurus, sehingga jika nilai perusahaan meningkat diperkirakan tingkat kemakmuran investor juga akan meningkat (Linawaty & Ekadjaja, 2017).

Menurut Harmono (2011;233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan secara otomatis dipandang oleh para investor dengan cara melihat harga sahamnya, jika terus tinggi atau meningkat dapat diasumsikan pandangan terhadap nilai perusahaan tersebut juga tinggi (Setiawan & Mahardika, 2019). Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi manajer maupun investor, bagi manajer keuangan dalam mengoperasikan perusahaan dengan baik harus mampu menghimpun modal kerja, sehingga tujuan bisnis dapat tercapai secara maksimal diantaranya dengan peningkatan laba (Indriyani, 2017).

Manajemen keuangan yang efektif sangat diperlukan untuk keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan (Kolamban et al., 2020). Ketika manajemen keuangan efektif tentunya tergambar pula harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham berarti

semakin tinggi nilai perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham (Dwiastuti & Dillak, 2019). Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan (Yudha et al., 2021).

Leverage merupakan cara untuk mengukur dalam mengidentifikasi persentase pendanaan perusahaan yang bersumber dari hutang jangka panjang dibandingkan modal perusahaan (Fikriyan, 2019). Pengukuran ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar persentase dari total pendanaan yang berasal dari hutang, semakin tinggi maka dapat mengakibatkan risiko keuangan. Sebaliknya, jika persentase hutang rendah maka risiko yang ditanggung perusahaan pun rendah. *Leverage* membantu perusahaan mengelola dana internal, karena perusahaan memerlukan modal dengan berhutang untuk menjalankan usahanya dengan baik, tentunya dengan tujuan meningkatkan laba dan kinerja keuangan (Pradana, 2019). Untuk mengukur kekuatan pendanaan perusahaan dapat diukur dengan ratio, biasanya *leverage* ratio yang digunakan adalah *Debt Asset Ratio* (DAR) karena dapat menunjukkan besar kecilnya jumlah asset yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Yuniastuti & Nasyaroeka. Jhon, 2017).

Faktor kedua adalah profitabilitas, yang merupakan sebuah indikator pengukuran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pranata, 2014). Menurut Hasanah & Enggariyanto (2018) profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi nilai perusahaan. Jika, profitabilitasnya tinggi dan mampu terus meningkat dari satu periode ke periode berikutnya, dapat menggambarkan nilai perusahaan yang baik sehingga para investor pun tertarik untuk berinvestasi (V. R. Putri & Rachmawati, 2018).

Pengukuran profitabilitas terdiri dari *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM) (Bionda & Mahdar,

2017). Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)* dapat memberikan gambaran seluruh aktivitas perusahaan dan total asetnya (Dewinta & Setiawan, 2016). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan keefektifitasan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Chasanah & Adhi, 2017) . Perusahaan yang sudah lama biasanya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru (V. R. Putri & Rachmawati, 2018). Sebuah perusahaan dianggap telah mencapai stabilitas apabila perusahaan tersebut memiliki total aset yang besar sehingga lebih mudah akses ke pasar modal serta berpotensi meningkatkan laba (Fajaryani & Suryani, 2018).

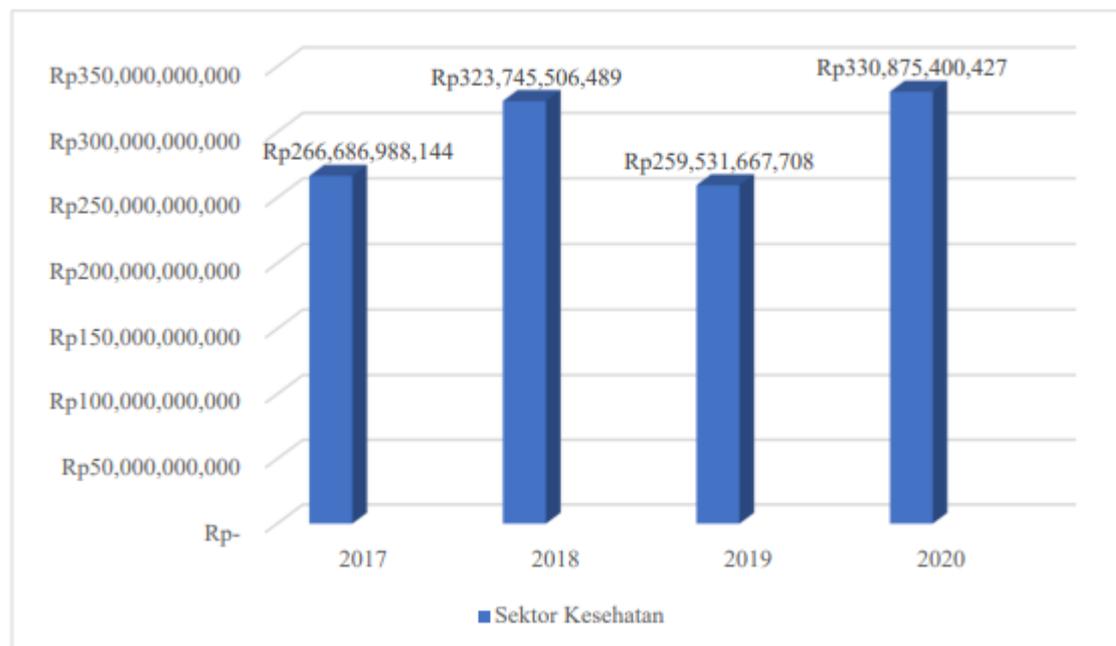
Faktor selanjutnya yaitu ukuran Perusahaan , dimana ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui besarnya nilai saham, total aset, jumlah penjualan, dan sebagainya (Widiastari & Yasa, 2018). Untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan adalah berupa total nilai penjualan, banyaknya tenaga kerja, dan lain sebagainya (Jogiyanto, 2015). Banyaknya modal yang ditanam adalah akibat dari besarnya aktiva, semakin banyak penjualan maka semakin besar perputaran uang yang terjadi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anni'Mah et al., (2021) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage*, yang semakin baik, mencerminkan kondisi perusahaan yang semakin baik pula sehingga mampu meningkatkan permintaan atas saham dan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Muharramah, 2021) menunjukkan hasil bahwa, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena besar atau kecilnya profitabilitas akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hertina et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi atau

rendahnya ukuran perusahaan tidak terlalu mempengaruhi nilai perusahaan yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada sektor kesehatan ini memiliki pertumbuhan yang signifikan, terbukti selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan (Adibah B & Tsania, 2023). Pada akhir tahun 2019 Virus Corona (*Covid-19*) pertama kali muncul di kota Wuhan, China. Kemudian Kasus wabah ini mulai diumumkan sebagai kasus di Indonesia pada 2 Maret 2020 secara langsung oleh Presiden RI (Kompas.com). Lalu diberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat sebagian besar perusahaan memberlakukan work from home. Pada sektor pendidikan diberhentikan pertemuan tatap muka diganti dengan pembelajaran online. Tidak hanya itu, Menurut survei Kementerian Ketenagakerjaan, 88% pelaku usaha mengalami kerugian akibat pandemi (kemnaker.go.id).

Dilihat dari masa pandemi *Covid-19* saham-saham sektor kesehatan banyak diburu oleh pelaku pasar, bahkan hingga saat ini pandemi sudah berakhir masih banyak masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan (Ariesta, 2021). Kesehatan merupakan salah satu aspek yang penting bagi kehidupan manusia, yaitu diartikan sebagai kondisi fisik, sosial, dan mental yang terbebas dari penyakit sehingga segala aktivitas yang dilakukan secara optimal (Susanti & Kholisoh, 2018). Kesehatan yang berkualitas maka peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mudah dicapai (Dianaputra A, 2017). Berikut ini merupakan gambar pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :



Gambar 1. 1 Rata-Rata Laba per Tahun Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan gambar diatas terjadi fluktuasi pada pertumbuhan laba perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2020. Di tahun 2017 rata – rata laba sektor kesehatan senilai Rp 266.686.988.144. Di tahun 2018 terjadi kenaikan laba pada sektor kesehatan senilai Rp. 323.745.506.489 atau sebesar 21%. Pada tahun 2019 sektor kesehatan mengalami penurunan laba sebesar 20% atau senilai Rp. 259.531.667.708. Namun di tahun 2020 terjadi peningkatan laba pada sektor kesehatan sebesar 27% atau senilai Rp 330.875.400.427. Penurunan dan peningkatan ini diakibatkan oleh faktor–faktor tertentu.

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfiana E.S. Diah dan Hermanto, S. Bambang dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan *Go Public* dalam Kelompok Indeks Kompas 100)” menggunakan SPSS sebagai pengolaha data, dengan hasil menunjukkan (1) Profitabilitas dikur menggunakan

Net Profit Margin menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan. (2) *Leverage* diukur menggunakan DER menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (3) Ukuran Perusahaan diukur menggunakan *size* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu yang tidak relevan, maka dari itu peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)”**

Identifikasi Masalah

Dari uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. *Leverage* yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi keamanan dana yang kurang baik.
2. Profitabilitas yang rendah, mencerminkan kurang optimalnya kinerja perusahaan dalam mencapai laba bersih.
3. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi potensi laba yang diperoleh. Karna laba yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik.

Pembatasan Masalah

Beberapa Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada situs resmi www.idx.co.id.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor kesehatan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor kesehatan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor kesehatan?

1.1 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada sub sektor kesehatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor kesehatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor kesehatan.

1.2 Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan untuk memberikan keuntungan di masa yang akan datang dengan cara meningkatkan nilai perusahaan dengan mengalokasikan dana nya kedalam bentuk investasi.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pengambilan keputusan para investor untuk memahami faktor-faktor apa saja yang dipertimbangkan ketika ingin berinvestasi. Dan memberikan wacana baru kepada investor dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi untuk mempertimbangkan nilai perusahaan, tidak hanya indikator keuntungan saja.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan dan pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub psector kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan pendahuluan pada penelitian ini yang mencakup latar belakang, masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, penulis akan membahas tinjauan pustaka dengan menguraikan teori serta konsep yang akan digunakan pada penelitian ini. Bab ini juga akan membahas kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian serta penyajian hasil dari pengujian tersebut. Selain itu, bab ini juga akan membahas hasil pengujian dengan teori yang relevan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Dalam bab ini, akan dilakukan pengujian hipotesis penelitian serta penyajian hasil dari pengujian hipotesis tersebut. Selain itu, bab ini juga akan membahas bagaimana hasil pengujian ini berdasarkan teori-teori yang terkait.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengujian yang dilakukan pada Bab IV, keterbatasan pada penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.